

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya bersifat deskriptif dan apabila dilihat dari jenis datanya tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018

#### **3.3 Jenis dan sumber data**

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel dari tahun 2016-2018. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat pada Indonesian *Stock Exchange* (IDX)

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dipakai untuk menyimpulkan populasi, dan sebagian dari populasi tersebut benar-benar mewakili populasi.

#### 3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 2018
- 3) Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2016-2018.
- 4) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia untuk periode 2016-2018	147
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar dibursa efek indonesia untuk periode 2016-2018	(31)
3	Perusahaan yang tidak membagikan devident selama periode untuk 2016-2018	(70)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap untuk periode 2016-2018	(10)
5	Jumlah perusahaan yang akan diteliti	36
6	Jumlah sampel (3 tahun)	108

Sumber: Hasil olah data 2020

### 3.5 Jenis Variabel Penelitian dan definisi operasional

#### 3.5.1 Jenis variable penelitian

Variabel *independen* dan variabel *dependen* yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*, dan empat variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *cash position*.

3.5.2 Definisi Operasional Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat di definisikan sebagai berikut:

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya. *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase menurut Indriyo Gitosudarmo (2010: 232). *Dividend Payout Ratio* ini Mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Investor yang mencari pertumbuhan harga pasar akan mengharapkan rasio ini kecil, sebaliknya investor yang mencari dividen akan mengharapkan rasio yang besar, Budi Rahardjo, (2010: 130-131).

Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen untuk mengetahui rasio keuangan lainnya yang mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama atau parsial terhadap kenaikan dan penurunan pembayaran dividen.

$$\text{Divident payout ratio} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham merupakan laba bersih operasi perusahaan dikurangi dengan bunga pinjaman dan pajak. Sedangkan total aktiva mencakup semua aktiva perusahaan, baik aktiva lancar, aktiva tetap maupun aktiva lain-lain perusahaan. *Return On Asset* menurut (Bringham, 2011: 90). dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Retunt On As} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

### c. *Cash Position*

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Penilaian kas merupakan aktiva yang paling *likuid*. Oleh karena itu, posisi kas diletakkan pada bagian aktiva lancar yang paling atas, sedangkan yang dimaksud dengan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat pendek serta likuid dan dengan cepat dapat dikonversi ke dalam kas tanpa mengalami perubahan nilai yang sangat signifikan (Sugiono, dkk, 2009:149).

$$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

### c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri perusahaan menurut Budi Rahardjo (2010: 121).

Dinyatakan dengan rumus (Suad Husnan 2013: 561).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$$

### d. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya menurut Suad Husnan (2010: 562). Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2009: 120) menyatakan *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek atau utang lancar. menurut (Suad Husnan 2010: 562) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2. Instrument penelitian

NO	Variabel	Defenesi operasional	Skala
1	<i>Divident payout ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{Divident Kas}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	<i>Returrnton asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih pemegang saham}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
3	<i>Cash Position</i> (CP)	$\frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
4	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
5	<i>Current ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2020

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelitian adalah dengan mencari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini (*return on asset ,cash position ,debt to equity ratio ,current ratio*) menggunakan model regresi berganda atau *Multiple Regression* (Ghozali, 2011:5). Pendekatan keilmuan ini menggunakan ilmu ekonomi positif dan statistik.

Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen (Ghozali 2011:96). Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari BEI. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu "*dividend payout ratio*" dan Variabel bebas yang terdiri dari "*return on asset, current ratio, debt to equity ratio, cash position*". Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa suatu software SPSS.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e_i$$

Keterangan:

Y : *Dividend Payout Ratio*

a : Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *return on asset*

X<sub>2</sub> : *Cash Position*

X<sub>3</sub> : *debt to equity ratio*

X<sub>4</sub> : *Current Ratio*

*e<sub>i</sub>* : *Standard Error*

Tahapan penelitian dalam menganalisis pengaruh *return on asset, cash position, debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (Sugiono, 2009;207-208). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

### 3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi dependen variabel, independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat data yang telah memenuhi uji Normalitas adalah dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah bila distribusi errornya normal atau mendekati normal (Gozali, 2011; 160)

#### 1) Analisis Grafik



Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

(Ghozali, 2011;105) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data rentet waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011;110).

Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l \quad d_l \leq d$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No desicien</i>	$\leq d_u \quad 4 \leq d \leq 4$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No desicien</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Hasil olah data 2020

Sumber: Ghozali, 2011:111

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2012;139). Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan *residual error*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011;178). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat, hipotesis yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2011:105):

- 1)  $H_0 : \beta = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : \beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan  $H_0$  yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan ( $\neq$ ) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan ( $\neq$ ) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Suharyadi dan Purwanto S.K., 2009:88-89).

Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan t tabel yaitu, Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai *probabilitas*. Jika nilai *probabilitas* lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2009:191).

Menurut Riduwan (2010:48) dalam menentukan kriteria dalam uji parsial (Uji t) *two tailed test* dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel Apabila  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq + t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

a) Jika angka sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

b) Jika angka sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

